

Analysis of Community Participation in Flood Disaster in Adimulyo District, Kebumen District, 2021

Puji Rahayu, Chatarina Muryani, Yasin Yusup

Universitas Sebelas Maret
rhy.puji25@student.uns.ac.id

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

Adimulyo District is one of the districts in Kebumen Regency which is prone to flooding. Almost every rainy season arrives, several villages in Adimulyo District are affected by floods. This study aims to analyze the level of community participation in flood disasters in Adimulyo District, Kebumen Regency in 2021. The research population is residents who live in three villages that have the highest vulnerability, and the sampling technique is Simple Random Sampling. Data analysis with quantitative descriptive based on indicators of participation of thought, participation of personnel, participation of skills, participation of assets, social participation. Based on the results of the study, it can be concluded that the level of community participation in the flood disaster is moderate with the percentage of Adiluhur Village of 50.6%, Kemujan Village 50, 8%, and Mangunharjo Village 48.6%.

Keywords: *disaster, flood, participation, community*

Abstrak

Kecamatan Adimulyo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen yang rawan akan terjadinya bencana banjir. Pada saat musim penghujan tiba, beberapa desa di Kecamatan Adimulyo terkena bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen tahun 2021. Populasi penelitian adalah penduduk yang tinggal di tiga desa yang memiliki kerawanan tertinggi, dan teknik pengambilan sampel adalah Simple Random Sampling. Analisis data dengan diskriptif kuantitatif berdasarkan indikator partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi ketrampilan, partisipasi harta, partisipasi sosial, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir adalah sedang dengan persentase Desa Adiluhur sebesar 50,6%, Desa Kemujan 50,8%, dan Desa Mangunharjo 48,6%.

Kata kunci: *bencana, banjir, partisipasi, masyarakat*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang rawan terjadi bencana. Berdasarkan catatan sejarah yang ditulis oleh the Emergency Events Database (EM-DAT), Indonesia menempati urutan ke-3 untuk jumlah kematian akibat kejadian bencana setelah Negara China dan Haiti (Rampangilei, 2017). Salah satu bencana yang menimbulkan banyak kerugian dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat adalah banjir. Risiko bencana banjir menggambarkan adanya hubungan dari ancaman dengan indikator sosial, ekonomi, dan kondisi fisik dari suatu wilayah (Rachmawati et al., 2018). Banjir adalah genangan yang terjadi disuatu wilayah akibat luapan sungai, drainase yang kurang memadai untuk mengalirkan air hujan ke sungai atau curah hujan yang tinggi (Kamble et al., 2013). Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, perubahan iklim, dan kurangnya daerah resapan air menambah frekuensi terjadinya banjir disuatu daerah.

Kebumen merupakan Kabupaten yang sebagian besar wilayahnya berada di dataran rendah. Dataran rendah menjadi salah satu faktor alam yang menyebabkan terjadinya bencana banjir. Kecamatan Adimulyo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen yang hampir setiap tahun mengalami bencana banjir. Banjir merupakan aliran air berlebih dan mengalami penggenangan yang berasal dari sungai atau badan air lainnya serta menyebabkan kerusakan atau bersifat mengancam (Azmeri & Fatimah, 2017). Banjir adalah suatu peristiwa atau rangkaian dari peristiwa yang dapat mengganggu serta mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat akibat adanya luapan air yang disebabkan oleh faktor alam berupa curah hujan yang tidak normal sehingga merusak buffer zone pada kawasan upper das (daerah aliran sungai) serta mengakibatkan korban jiwa, kerusakan, kerugian harta dan dampak psikologis (Hermon, 2015). Penyebab banjir akibat faktor alam berupa curah hujan yang tinggi dan air pasang yang tinggi, dan faktor manusia seperti, penggunaan lahan yang tidak tepat, penggundulan hutan di daerah hulu, tersumbatnya saluran, dan lain-lain (Tingsanchali, 2012). Faktor lain yang memicu terjadinya bencana banjir di Kecamatan Adimulyo adalah banyaknya sungai yang melintas, curah hujan yang tinggi, dan aktivitas manusia yang kurang dapat melestarikan lingkungan. Curah hujan di Kabupaten Kebumen termasuk hingga pernah mencapai 4.100 mm/tahun pada tahun 2010 (Indratmoko et al., 2017). Curah hujan yang tinggi dan turun dalam jumlah yang tidak normal dapat menyebabkan sungai-sungai di Kecamatan Adimulyo meluap sehingga mengakibatkan terjadinya bencana banjir. Sungai tersebut antara lain Sungai Joho, Sungai Kemit, Sungai Turus, Sungai Karanganyar, Sungai Clebok, Sungai Kejawang, Sungai Abang, Sungai Wungu dan Sungai Kanoman yang bermuara ke Sungai Telomoyo dibagian selatan.

Salah satu upaya penanggulangan bencana banjir yang dilakukan pemerintah adalah dengan melibatkan peran dari masyarakat setempat. Masyarakat yang berperan sebagai pelaku awal penanggulangan bencana serta korban dari bencana yang terjadi harus mampu dalam menangani bencana sehingga harapannya bencana yang terjadi tidak meluas ke skala yang lebih besar (Nugraheni & Suyatna, 2020). Partisipasi memiliki pandangan bahwa masyarakat merupakan bagian terpenting dalam pemerintahan daerah yang terorganisir termasuk lembaga swadaya masyarakat, kelompok kepentingan, dan penduduk daerah (MacAskill, 2019). Partisipasi merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus antara pihak pemerintah yang berperan sebagai pemegang kebijakan dari suatu program dengan masyarakat sebagai pihak yang merasakan dampak adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah (Laily, 2015). Partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan masyarakat dalam setiap program dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau mengembangkan kondisi sosial ekonomi (Hossain, 2012). Partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir dapat dilakukan dalam berbagai hal,

mulai dari mitigasi, kesiapsiagaan, penanggulangan bencana berupa rehabilitasi dan rekonstruksi (Zakariah & Kismartini, 2018). Menurut (Anggun et al., 2020), Partisipasi masyarakat merupakan suatu perwujudan dari kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap bencana disertai dengan rasa tanggung jawab yang bertujuan agar masyarakat sadar bahwa pengetahuan tentang bencana sangat penting untuk mengurangi risiko bencana.

Partisipasi masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan partisipasi masyarakat secara individu, kelompok, maupun kelembagaan dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Adimulyo. Partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilakukan saat pra bencana seperti pembentukan Kelompok Siaga Bencana, sosialisasi, dan melakukan pemetaan daerah rawan bencana, sedangkan upaya pasca bencana dapat berupa menyediakan tenda darurat, memenuhi kebutuhan pangan dan perbaikan sarana prasarana umum (Fitriani & Oktorie, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Adimulyo karena hampir setiap tahun di wilayah tersebut rutin terjadi banjir. Partisipasi masyarakat tersebut antara lain dalam bentuk tenaga, pikiran, keterampilan, harta, dan sosial sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir (Huraerah, 2008). Pada penelitian yang dilakukan oleh (A.D Kholifah, 2015), menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat baik yaitu dengan cara membersihkan saluran drainase, pengaturan pembuangan sampah, pembuatan tanggul dan penanaman pohon sehingga terjadi perubahan yang awalnya sering terjadi banjir dan sekarang sudah berkurang.

Setiap masyarakat dapat berpartisipasi melalui berbagai bentuk partisipasi sesuai dengan kemampuannya. Apabila masyarakat tidak mampu untuk berpartisipasi dalam bentuk harta atau tenaga karena keterbatasannya, maka partisipasi dapat dilakukan melalui sumbangan ide dalam program pembangunan. Pembagian terhadap bentuk partisipasi ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat apabila hendak berpartisipasi dalam suatu program. Keberhasilan suatu program bukan hanya dilihat dari hasil yang diperoleh, tetapi juga dilihat sejauh mana masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan hingga pelaksanaan program. Pengukuran partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir ini menggunakan pengukuran skala likert. Skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi suatu individu maupun kelompok orang terhadap suatu fenomena (Pranatawijaya et al., 2019).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Peneliti memilih tiga desa dengan tingkat kerawanan dan kerentanan tertinggi sebagai tempat penelitian partisipasi masyarakat yaitu Desa Adiluhur, Desa Kemujan, dan Desa Mangunharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan survey. Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil wawancara dengan kuesioner. Pada partisipasi masyarakat populasi yang digunakan adalah jumlah penduduk yang tinggal pada tiga desa yang memiliki tingkat kerentanan dan kerawanan tertinggi. Unit analisis untuk tingkat partisipasi yaitu populasi penduduk. Teknik pengambilan sampel pada responden adalah Simple Random Sampling. Pengambilan sampel pada populasi penelitian dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dan setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Hidayat, 2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Persentase

Persentase dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui besar persentase partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Persentase dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

f : frekuensi

n: Jumlah responden

: Bilangan tetap

2. Skala Likert

Skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi suatu individu maupun kelompok orang terhadap suatu fenomena (Pranatawijaya et al., 2019). Penentuan tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Adimulyo menggunakan metode sebagai berikut (Andriyani & Elida, 2008).

a. Desa Adiluhur

1) Interval per indikator

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi	Interval
Tidak Aktif	180 – 360
Kurang Aktif	360 – 540
Cukup Aktif	540 – 720
Aktif	720 – 900

2) Interval secara keseluruhan

Tabel 3.25 Klasifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi	Interval
Tidak Aktif	900 – 1800
Kurang Aktif	1800 – 2700
Cukup Aktif	2700 – 3100
Aktif	3100 – 4500

b. Desa Kemujan

1) Interval per indikator

Tabel 3.26 Klasifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi	Interval
Tidak Aktif	155 – 360
Kurang Aktif	360 – 465
Cukup Aktif	465 – 620
Aktif	620 – 775

2) Interval secara keseluruhan

Tabel 3.27 Klasifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi	Interval
Tidak Aktif	775 – 1550
Kurang Aktif	1550 – 2325
Cukup Aktif	2325 – 3100
Aktif	3100 – 3875

- c. Desa Mangunharjo
1) Interval per indikator

Tabel 3.28 Klasifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi	Interval
Tidak Aktif	165 – 330
Kurang Aktif	330 – 495
Cukup Aktif	495 – 660
Aktif	660 – 825

- 2) Interval secara keseluruhan

Tabel 3.29 Klasifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi	Interval
Tidak Aktif	825 – 1650
Kurang Aktif	1650 – 2475
Cukup Aktif	2475 – 3300
Aktif	3300 – 4125

Keterangan

Jika kuartil III \leq skor \leq skor minimal yang artinya partisipasi masyarakat dinilai aktif

Jika median \leq skor $<$ kuartil 3 yang artinya partisipasi masyarakat dinilai cukup aktif

Jika kuartil 1 \leq skor $<$ median yang artinya partisipasi masyarakat dinilai kurang aktif

Jika skor minimal \leq skor $<$ kuartil 1 yang artinya partisipasi masyarakat dinilai tidak aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian partisipasi masyarakat dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan kuesioner. Kuesioner yang digunakan memiliki jumlah item pertanyaan sebanyak 25 yang diisi oleh 100 responden yang terdiri dari 3 desa yaitu Desa Adiluhur, Desa Kemujan, dan Desa Mangunharjo. Desa Adiluhur terdiri dari 36 responden, Desa Kemujan terdiri dari 31 responden, dan Desa Mangunharjo terdiri dari 33 responden. Penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir diukur dengan menggunakan lima parameter yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran, tenaga, ketrampilan, harta, dan sosial. Berikut hasil dari jawaban angket pada setiap parameter:

- a. Partisipasi dalam Bentuk Pemikiran
1. Desa Adiluhur

Tabel 1. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Pemikiran Desa Adiluhur

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
1,2,3,4,5	Tidak Pernah	151	151	83.89
	Jarang	8	16	4.44
	Kadang	7	21	3.89
	Sering	9	36	5.00
	Selalu	5	25	2.78
Jumlah		180	249	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 180 (skor minimal) – 360 (kuartil I). Skor total sebesar 249 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Adiluhur tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk pemikiran.

1. Desa Kemujan

Tabel 2. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Pemikiran Desa Kemujan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
1,2,3,4,5	Tidak Pernah	115	115	74.19
	Jarang	7	14	4.52
	Kadang	7	21	4.52
	Sering	17	68	10.97
	Selalu	9	45	5.81
Jumlah		155	263	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 155 (skor minimal) – 360 (kuartil I). Skor total sebesar 263 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Kemujan tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk pemikiran.

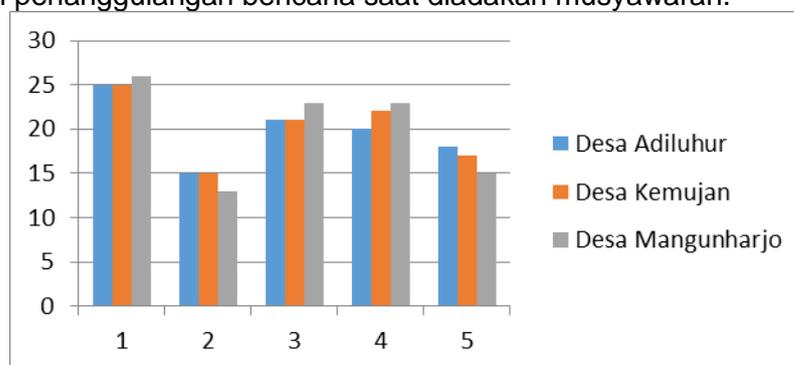
2. Desa Mangunharjo

Tabel 3. Jumlah Respon Masyarakat Desa Mangunharjo dalam Bentuk Pemikiran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
1,2,3,4,5	Tidak Pernah	123	123	74.55
	Jarang	10	20	6.06
	Kadang	19	57	11.52
	Sering	3	12	1.82
	Selalu	10	50	6.06
Jumlah		165	262	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 165 (skor minimal) – 330 (kuartil I). Skor total sebesar 262 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Mangunharjo tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk pemikiran.

Partisipasi gagasan/ide yang terdapat pada kuesioner yaitu mengenai usul tentang perencanaan program, keputusan terhadap program yang hendak dikembangkan, pemberian pendapat atau pengalaman saat pelaksanaan penanggulangan bencana banjir, usul pada upaya pemanfaatan dan pelestarian sarana prasarana, serta keikutsertaan dalam mengevaluasi program penanggulangan bencana saat diadakan musyawarah.



Gambar 1. Perbandingan Partisipasi dalam Bentuk Ide

Berdasarkan hasil skor total pada ketiga desa dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran masuk pada kategori tidak

aktif. Hal ini berarti bahwa peran masyarakat dalam menuangkan ide atau gagasan upaya pengurangan risiko bencana banjir masih kurang dan lebih didominasi oleh perangkat desa atau pemerintah setempat.

Partisipasi ide di Desa Adiluhur dilaksanakan oleh perangkat desa tanpa mengikutsertakan warga lain dalam kegiatan musyawarah. Desa Kemujan memiliki kategori partisipasi yang sama yaitu tidak aktif dalam memberikan ide atau gagasan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa Kemujan, partisipasi dalam bentuk ide diberikan atau diikuti oleh perangkat desa, ketua RT dan RW, petugas BPBD, dan pemerintah daerah. Kurang adanya jaminan bahwa usul warga akan didengar membuat beberapa warga menganggap bahwa usul yang mereka berikan tidak akan diperhatikan oleh pihak atas, padahal saran maupun kritik dari warga sangat diperlukan guna menanggulangi risiko bencana banjir. Masyarakat Desa Mangunharjo tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk ide. Adapun keterangan yang diperoleh dari beberapa warga diketahui bahwa usul yang mereka sampaikan tidak didengar sama sekali oleh pihak yang berwenang, sehingga pemberian ide atau usul dari warga rendah. Pengambilan keputusan di Desa Mangunharjo sepenuhnya berada di tangan pihak yang berwenang, sehingga masyarakat hanya mengikuti arahan dari pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan seperti perbaikan sarana prasarana yang rusak akibat banjir.

b. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

1. Desa Adiluhur

Tabel 4. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Tenaga Desa Adiluhur

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
6,7,8,9,10	Tidak Pernah	16	16	8.89
	Jarang	7	14	3.89
	Kadang	20	60	11.11
	Sering	18	72	10.00
	Selalu	119	595	66.11
Jumlah		180	757	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 720 (kuartil 3) – 900 (skor maksimal). Skor total sebesar 757 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Adiluhur aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga.

2. Desa Kemujan

Tabel 5. Jumlah Respon Masyarakat Desa Kemujan dalam Bentuk Tenaga

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
6,7,8,9,10	Tidak Pernah	20	20	12.90
	Jarang	4	8	2.58
	Kadang	6	18	3.87
	Sering	27	108	17.42
	Selalu	98	490	63.23
Jumlah		155	644	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 620 (kuartil 3) – 775 (skor

maksimal). Skor total sebesar 644 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Kemujan aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga.

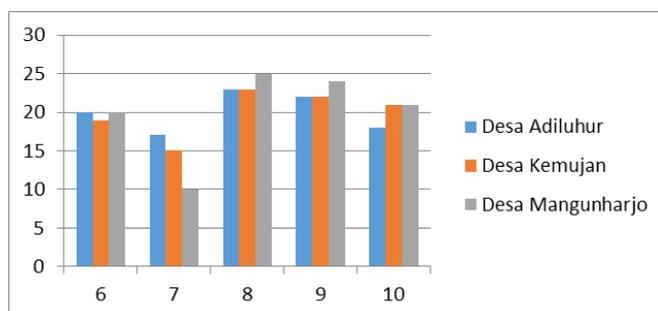
3. Desa Mangunharjo

Tabel 6. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Tenaga Desa Mangunharjo

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
6,7,8,9,10	Tidak Pernah	36	36	21.82
	Jarang	7	14	4.24
	Kadang	10	30	6.06
	Sering	27	108	16.36
	Selalu	85	425	51.52
Jumlah		165	613	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 495 (median) – 660 (kuartil 3). Skor total sebesar 613 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Mangunharjo cukup aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga

Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner sebanyak 5 item, partisipasi dalam bentuk tenaga berupa keikutsertaan dalam kerja bakti/gotong royong desa, perbaikan sarana prasarana yang rusak akibat banjir, ikut menjaga kebersihan desa dengan tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan, serta ikut melaksanakan penghijauan. Berikut perbandingan besar partisipasi bentuk tenaga pada setiap desa.



Gambar 2. Perbandingan Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Berdasarkan hasil wawancara dengan kuesioner, masyarakat di ketiga desa memiliki dan membuat tempat pembuangan sampah pribadi. Berdasarkan informasi dari perangkat desa diketahui bahwa kegiatan kerja bakti desa rutin dilakukan di Desa Adiluhur yaitu 1 bulan sekali dan juga dilakukan saat ada acara-acara tertentu seperti perayaan kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, di Desa Kemujan dan Mangunharjo kegiatan kerja bakti dilakukan bersama-sama oleh warga terutama setelah terjadi bencana banjir. Salah satu kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh warga yaitu membersihkan saluran air khususnya yang berada di dekat rumah mereka.

Perbaikan tanggul di Desa Adiluhur juga dilaksanakan atas kerjasama antara petugas pemerintah daerah dengan masyarakat setempat sehingga partisipasi masyarakat memiliki kategori aktif. Terdapat sedikit perbedaan dalam kegiatan perbaikan tanggul di Desa Kemujan yang dilakukan bersama-sama antara petugas dari pemerintah setempat, perangkat desa, dan hanya warga yang tinggal dekat dengan sungai. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari warga Desa Mangunharjo diketahui bahwa kegiatan perbaikan tanggul yang dilakukan di Desa Mangunharjo berbeda dengan kedua desa yang lain yaitu didominasi oleh petugas

dari pemerintah setempat dan beberapa perangkat desa, sedangkan warga tidak ikut dalam perbaikan.

c. Partisipasi dalam Bentuk Ketrampilan

1. Desa Adiluhur

Tabel 7. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Ketrampilan Desa Adiluhur

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
11,12,13, 14,15	Tidak Pernah	120	120	66.67
	Jarang	13	26	7.22
	Kadang	14	42	7.78
	Sering	14	56	7.78
	Selalu	19	95	10.56
Jumlah		180	339	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk ketrampilan menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 180 (skor minimal) – 360 (kuartil I). Skor total sebesar 339 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Adiluhur tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk ketrampilan.

2. Desa Kemujan

Tabel 8 Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Ketrampilan Desa Kemujan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
11,12,13, 14,15	Tidak Pernah	94	94	60.65
	Jarang	8	16	5.16
	Kadang	7	21	4.52
	Sering	31	124	20.00
	Selalu	15	75	9.68
Jumlah		155	330	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk ketrampilan menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 155 (skor minimal) – 360 (kuartil I). Skor total sebesar 330 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Kemujan tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk ketrampilan.

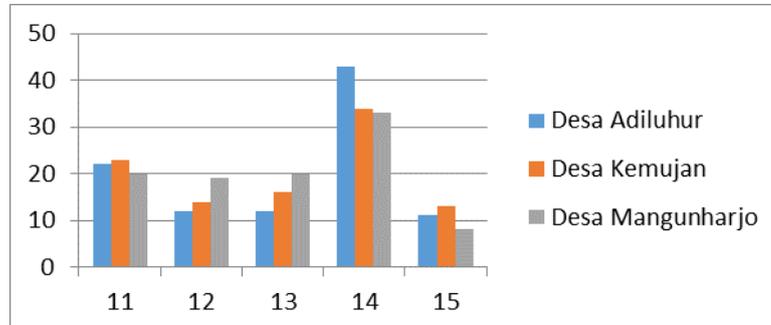
3. Desa Mangunharjo

Tabel 9 Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Ketrampilan Desa Mangunharjo

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
11,12,13, 14, 15	Tidak Pernah	98	98	59.39
	Jarang	2	4	1.21
	Kadang	6	18	3.64
	Sering	8	32	4.85
	Selalu	51	255	30.91
Jumlah		165	407	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk ketrampilan menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 330 (kuartil I) – 495 (median). Skor total sebesar 407 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Mangunharjo kurang aktif berpartisipasi dalam bentuk ketrampilan.

Pertanyaan dalam penentuan tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk ketrampilan terdiri dari 5 item yaitu keikutsertaan dalam memberikan pendidikan kepada orang lain untuk menghadapi bencana banjir, pelatihan dan tindakan pada saat maupun setelah bencana banjir terjadi.



Gambar 3. Perbandingan Partisipasi dalam Bentuk Keterampilan

Berdasarkan hasil skor total dan pengklasifikasian partisipasi masyarakat dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat di Desa Adiluhur dan Desa Kemujan masuk dalam kategori tidak aktif, sedangkan partisipasi di Desa Mangunharjo adalah kurang aktif.

Pemberian bekal usaha pada ketiga desa merupakan partisipasi masyarakat yang paling rendah skornya karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam menciptakan lapangan usaha baru. Pemberian dorongan berupa bekal usaha di Desa Kemujan sudah mulai dilaksanakan khususnya oleh perangkat desa, sedangkan di Desa Adiluhur dan Desa Mangunharjo masih belum dilakukan. Ketiga desa memiliki persamaan dalam partisipasi tertinggi yang dilakukan oleh warga desa yaitu ikut menanamkan nilai-nilai menjaga lingkungan kepada anak-anak. Sementara pemberian edukasi kepada orang lain kurang dilakukan karena masyarakat sudah terbiasa menghadapi bencana banjir, sehingga mereka dapat beradaptasi dan tidak merasa panik saat banjir terjadi.

d. Partisipasi dalam Bentuk Harta

1. Desa Adiluhur

Tabel 10. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Harta Desa Adiluhur

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
16,17,18, 19,20	Tidak Pernah	109	109	60.56
	Jarang	3	6	1.67
	Kadang	11	33	6.11
	Sering	6	24	3.33
	Selalu	51	255	28.33
Jumlah		180	427	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk harta menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 360 (kuartil I) – 540 (median). Skor total sebesar 427 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Adiluhur kurang aktif berpartisipasi dalam bentuk harta.

2. Desa Kemujan

Tabel 11. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Harta Desa Kemujan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
---------	--------------------	-----------	------	-------------

16,17,18, 19,20	Tidak Pernah	102	102	65.81
	Jarang	5	10	3.23
	Kadang	19	57	12.26
	Sering	6	24	3.87
	Selalu	23	115	14.84
Jumlah		155	308	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk harta menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 155 (skor minimal) – 360 (kuartil I). Skor total sebesar 308 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Kemujan tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk harta.

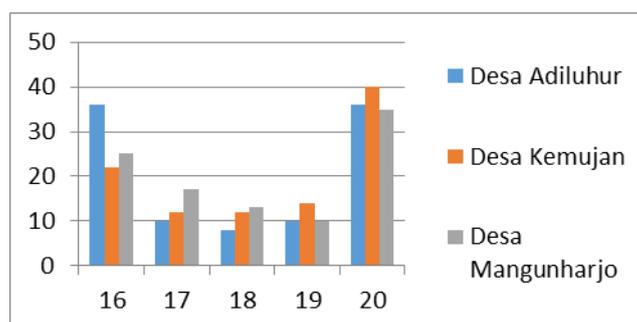
3. Desa Mangunharjo

Tabel 12. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Harta Desa Mangunharjo

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
16,17,18, 19,20	Tidak Pernah	114	114	69.09
	Jarang	5	10	3.03
	Kadang	6	18	3.64
	Sering	5	20	3.03
	Selalu	35	175	21.21
Jumlah		165	337	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk harta menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 330 (kuartil I) – 495 (median). Skor total sebesar 337 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Mangunharjo kurang aktif berpartisipasi dalam bentuk harta.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta untuk memperoleh tingkat partisipasi berkaitan dengan sumbangan desa, pemberian uang, makanan, dan baju kepada warga lain yang terdampak, serta menyediakan alat untuk kerja bakti. Berikut perbandingan besar partisipasi dalam bentuk harta.



Gambar 4. Perbandingan Partisipasi dalam Bentuk Harta

Berdasarkan hasil skoring dan pengklasifikasian pada partisipasi masyarakat dalam bentuk harta dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat di Desa Adiluhur dan Desa Mangunharjo masuk ke dalam kategori kurang aktif, sedangkan partisipasi di Desa Kemujan adalah tidak aktif. Partisipasi yang paling tinggi diikuti oleh warga di Desa Adiluhur adalah partisipasi pada sumbangan dana untuk pembangunan desa, sedangkan yang paling rendah adalah partisipasi dalam bentuk barang kepada warga yang mengalami kerugian akibat banjir. Partisipasi tertinggi yang dilakukan oleh warga Desa

Kemujan adalah penyediaan berbagai alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kerja bakti. Partisipasi terendah yang dilakukan warga Desa Kemujan merupakan partisipasi dalam memberikan bantuan berupa barang seperti baju maupun celana kepada warga yang mengalami kerugian parah akibat banjir. Partisipasi yang paling banyak diikuti oleh masyarakat di Desa Mangunharjo adalah partisipasi dalam menyediakan peralatan untuk kegiatan kerja bakti, sedangkan yang paling rendah adalah partisipasi dalam memberikan bantuan berupa makanan. Pemberian bantuan berupa uang dan barang tidak dilakukan oleh masyarakat tetapi dilakukan oleh kelurahan dan hanya diberikan kepada warga yang terdampak banjir cukup parah.

e. Partisipasi dalam Bentuk Sosial

1. Desa Adiluhur

Tabel 13. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Sosial Desa Adiluhur

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
21,22,23, 24,25	Tidak Pernah	92	92	51.11
	Jarang	2	4	1.11
	Kadang	3	9	1.67
	Sering	15	60	8.33
	Selalu	68	340	37.78
Jumlah		180	505	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 360 (kuartil I) – 540 (median). Skor total sebesar 505 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Adiluhur kurang aktif berpartisipasi dalam bentuk sosial.

2. Desa Kemujan

Tabel 14 Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Sosial Desa Kemujan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
21,22,23, 24,25	Tidak Pernah	79	79	50.97
	Jarang	3	6	1.94
	Kadang	6	18	3.87
	Sering	13	52	8.39
	Selalu	54	270	34.84
Jumlah		155	425	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 360 (kuartil I) – 465 (median). Skor total sebesar 425 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Kemujan kurang aktif berpartisipasi dalam bentuk sosial.

3. Desa Mangunharjo

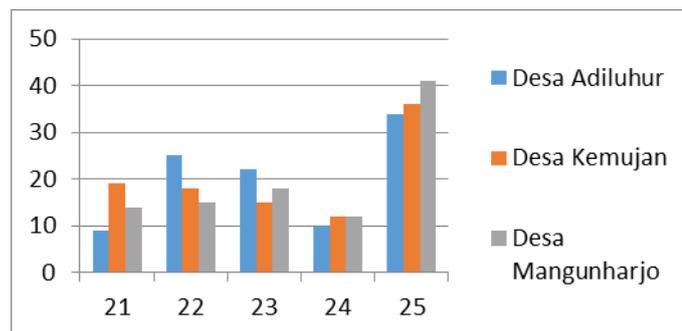
Tabel 15. Skor dan Frekuensi Partisipasi dalam Bentuk Sosial Desa Mangunharjo

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
21,22,23, 24,25	Tidak Pernah	104	104	63.03
	Jarang	1	2	0.61
	Kadang	1	3	0.61
	Sering	18	72	10.91
	Selalu	41	205	24.85

Jumlah	165	386	100
---------------	------------	------------	------------

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 330 (kuartil I) – 495 (median). Skor total sebesar 386 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Mangunharjo kurang aktif berpartisipasi dalam bentuk sosial.

Partisipasi dalam bentuk sosial memiliki pertanyaan sebanyak 5 item yaitu keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi, organisasi sosial di desa, aktif ikut dalam kegiatan musyawarah desa, berkoordinasi dengan pemerintah, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan warga lain dalam menghadapi bencana banjir. Berikut perbandingan besar partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial.



Gambar 5. Perbandingan Partisipasi dalam Bentuk Sosial

Desa Adiluhur memiliki organisasi sosial yang aktif di desa. Desa Adiluhur memiliki organisasi sosial sendiri baik wanita maupun laki-laki. Ada sebutan khusus bagi organisasi sosial wanita di Desa Adiluhur yaitu manis-manisan. Kedua organisasi tersebut rutin mengadakan musyawarah desa. Partisipasi tertinggi yang dilakukan oleh warga desa adalah saling bekerja sama dalam menghadapi bencana banjir. Warga Desa Adiluhur saling membantu satu sama lain, sebagai contoh apabila terdapat warga yang rumahnya lebih rendah dan air masuk cukup tinggi maka akan diungsikan ke rumah warga yang lebih tinggi. Partisipasi terendah yang diikuti oleh masyarakat adalah ikut berkoordinasi dengan pemerintah mengenai permasalahan banjir, karena sebagian besar hanya diikuti oleh perangkat desa atau ketua RT.

Partisipasi masyarakat yang paling tinggi di Desa Kemujan adalah kerja sama antar warga dalam menghadapi bencana banjir. Masyarakat saling membantu dalam membersihkan lingkungan setelah banjir serta membantu para lansia untuk pindah ke rumah panggung yang berada di Desa Kemujan apabila air genangan semakin tinggi. Partisipasi paling rendah yang diikuti oleh masyarakat adalah ikut berkoordinasi dengan pemerintah, karena pihak yang berpartisipasi hanya perangkat desa.

Partisipasi tertinggi yang diikuti oleh warga di Desa Mangunharjo sama dengan kedua desa yang lain begitupun dengan partisipasi yang paling rendah. Warga Desa Mangunharjo tidak diikutsertakan dalam kegiatan koordinasi dengan pemerintah melainkan hanya perangkat desa saja. Sementara itu, sosialisasi dan organisasi sosial di Desa Mangunharjo tidak berjalan aktif.

f. Partisipasi Masyarakat terhadap Bencana Banjir

Tabel 16. Skor dan Frekuensi Partisipasi Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Desa Adiluhur

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
---------	--------------------	-----------	------	-------------

1 s.d 25	Tidak Pernah	410	410	52.90
	Jarang	27	54	3.48
	Kadang	45	135	5.81
	Sering	94	376	12.13
	Selalu	199	995	25.68
Jumlah		775	1970	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat secara keseluruhan menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 1800 (kuartil I) – 2700 (median). Skor total sebesar 2277 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Adiluhur kurang aktif berpartisipasi dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir.

Tabel 17. Skor dan Frekuensi Partisipasi Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Desa Kemujan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
1 s.d 25	Tidak Pernah	410	410	52.90
	Jarang	27	54	3.48
	Kadang	45	135	5.81
	Sering	94	376	12.13
	Selalu	199	995	25.68
Jumlah		775	1970	100

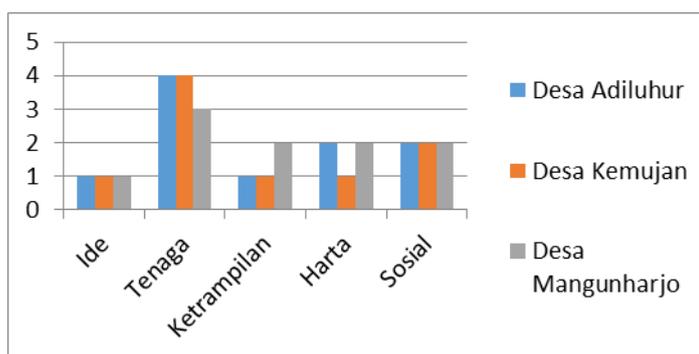
Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat secara keseluruhan menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 1550 (kuartil I) – 2325 (median). Skor total sebesar 1970 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Kemujan kurang aktif berpartisipasi dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir.

Tabel 18. Skor dan Frekuensi Partisipasi Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Desa Mangunharjo

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	% Frekuensi
1 s.d 25	Tidak Pernah	475	475	57.58
	Jarang	25	50	3.03
	Kadang	42	126	5.09
	Sering	61	244	7.39
	Selalu	222	1110	26.91
Jumlah		825	2005	100

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat secara keseluruhan menunjukkan bahwa skor total terletak antara skor 1650 (kuartil I) – 2475 (median). Skor total sebesar 2005 memiliki arti bahwa masyarakat di Desa Mangunharjo kurang aktif berpartisipasi dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir.

Berdasarkan hasil skoring dan pengklasifikasian partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir dapat diketahui bahwa ketiga desa memiliki partisipasi yang kurang aktif dalam mendukung upaya penanggulangan risiko bencana banjir karena memiliki skor yang berada di antara kuartil I dan median. Kurang aktifnya masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir ini dikarenakan masyarakat sudah terbiasa mengalami bencana banjir, sehingga mereka dapat beradaptasi dan menganggap bahwa banjir adalah sesuatu yang biasa mereka alami. Berikut grafik perbandingan partisipasi ketiga desa.



Gambar 6. Perbandingan Bentuk Partisipasi Masyarakat

Keterangan :

- 1 : Tidak Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 3 : Cukup Aktif
- 4 : Aktif

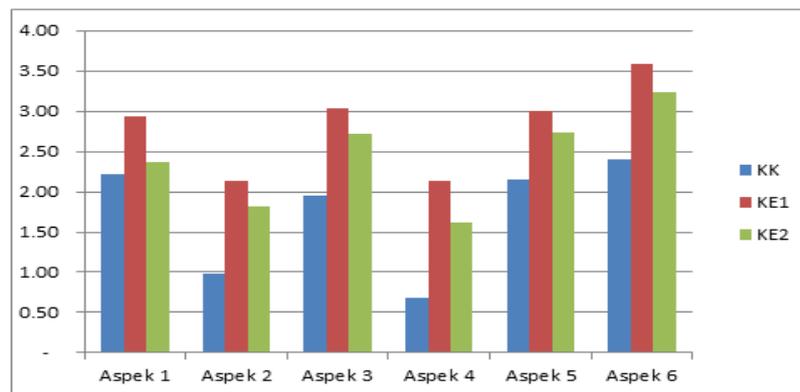
Partisipasi tertinggi di Desa Adiluhur berdasarkan skor pada kuesioner adalah partisipasi dalam bentuk tenaga khususnya dalam menangani masalah sampah dengan tidak membuangnya secara sembarangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh warga desa memiliki tempat pembuangan sendiri di rumah. Kesadaran akan bencana banjir yang setiap tahun terjadi membuat mereka tidak membuang sampah sembarangan. Partisipasi yang paling rendah di Desa Adiluhur adalah partisipasi dalam bentuk pemikiran. Ide atau gagasan yang disumbangkan berasal dari perangkat desa.

Partisipasi tertinggi yang dilakukan oleh warga Desa Kemujan adalah partisipasi dalam bentuk tenaga. Perbaikan tanggul sungai yang jebol akibat banjir dilakukan bersama-sama antara warga desa dengan petugas. Partisipasi terendah yang dilakukan oleh warga adalah partisipasi dalam bentuk pemikiran. Kegiatan perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi program sebagian besar dilaksanakan oleh perangkat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan ide atau pemikiran mengenai penanggulangan bencana banjir masih rendah.

Partisipasi masyarakat yang paling tinggi di Desa Mangunharjo adalah partisipasi dalam bentuk tenaga, sedangkan yang paling rendah adalah partisipasi dalam bentuk pemikiran. Bencana banjir yang terjadi di Desa Mangunharjo sama dengan kedua desa yang lain yaitu adanya genangan yang masuk hingga ke rumah-rumah penduduk. Banjir yang paling parah adalah banjir yang terjadi di wilayah persawahan. Pada saat terjadi banjir, warga Desa Mangunharjo tidak sampai mengungsi karena tidak separah banjir di Desa Adiluhur.

Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi Keterampilan Proses

Aspek	Skor Rata-rata		
	KE1	KE2	KK
Mengamati	2.94	2.38	2.21
Mengelompokkan	2.14	1.82	0.99
Menerapkan	3.04	2.72	1.95
Meramalkan	2.13	1.61	0.68
Menafsirkan	3.00	2.73	2.15
Mengkomunikasikan	3.58	3.24	2.39



Gambar 1. Hasil Observasi Keterampilan Proses Sains

SIMPULAN

Wilayah penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Adimulyo diperoleh dari overlay hasil kerawanan dan kerentanan banjir. Tiga desa yang berada pada wilayah yang sangat rawan dan memiliki kerentanan tertinggi yaitu Desa Adiluhur, Desa Kemujan, dan Desa Mangunharjo. Partisipasi masyarakat diukur berdasarkan partisipasi ide, tenaga, keterampilan, harta, dan sosial. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa partisipasi ketiga desa adalah kurang aktif. Partisipasi tertinggi adalah dalam bentuk partisipasi tenaga, sedangkan yang terendah adalah partisipasi dalam bentuk ide. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran bahwa menjaga kelestarian lingkungan sekitar sangat penting. Penelitian partisipasi masyarakat dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun peraturan terhadap kebiasaan hidup masyarakat yang merusak lingkungan. Wilayah yang berada pada daerah kerawanan banjir dan kerentanan yang tinggi tentunya perlu diimbangi dengan partisipasi masyarakat yang tinggi sehingga dampak bencana banjir dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A., & Elida, T. (2008). *TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN EKONOMI (Studi Kasus pada Program Penanggulangan Kemiskinan di. 13(3), 214–223.*
- Anggun, T., Putera, R. E., & Liesmana, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik, 1(2), 123–137.* <https://doi.org/10.30656/jdkp.v1i2.2415>
- Azmeri, & Fatimah, E. (2017). *Sidik Cepat Ancaman Banjir Bandang.* Deepublish.
- Fitriani, D., & Oktorie, O. (2019). Community Participation in Flood Disaster Mitigation in Solok Selatan Regency-Indonesia. *Science and Environmental Journal for ... , 1(2), 1–9.*
- Hermon, D. (2015). *Geografi Bencana Alam (1st ed.).* Rajawali Pers.
- Hidayat, A. (2017). *Teknik Sampling Dalam Penelitian.* Statistikian. <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>
- Hossain, M. (2012). Community Participation in Disaster Management: Role of Social Work to Enhance Participation. *Sociology, 159, 171.*
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat.* <https://books.google.co.id/books?id=nHO0DwAAQBAJ&pg=PA110&dq=partisipasi+pengertian&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjywbzF8d3sAhXr63MBHeiHCHQQ6AEwA3oECAQQAg#v=onepage&q=partisipasi+pengertian&f=false>

- Indratmoko, S., Harmantyo, D., & Kusratmoko, E. (2017). Variabilitas curah hujan di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.7454/jglitrop.v1i1.5>
- Kamble, R., Walia, A., & Thakare, M. (2013). Ecosystem Approach To Flood Disaster Risk Reduction. *International Journal of Environment*, 2(1), 70–82. <https://doi.org/10.3126/ije.v2i1.9209>
- Kholifah, A.D. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Risiko Banjir Di Perumahan Sawangan Asri Kelurahan Sawangan baru Kecamatan Sawangan Kota Depok*. 12.
- Laily, E. I. N. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(3), 186–190. <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpe7137ee51bfull.pdf>
- MacAskill, K. (2019). Public interest and participation in planning and infrastructure decisions for disaster risk management. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 39(April), 101200. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101200>
- Nugraheni, I. L., & Suyatna, A. (2020). Community Participation in Flood Disaster Mitigation Oriented on the Preparedness: A Literature Review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012028>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Rachmawati, T. A., Rahmawati, D., & Susilo, A. (2018). *Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Tata Ruang*. Universitas Brawijaya Press.
- Rampangilei, W. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pengurangan Risiko Bencana. In *Seminar Nasional Pengurangan Risiko Bencana*.
- Tingsanchali, T. (2012). Urban flood disaster management. *Procedia Engineering*, 32, 25–37. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2012.01.1233>
- Zakariah, H. W., & Kismartini. (2018). Community Participation in Flood Disaster Management in Sumbawa Regency (case study in Songkar Village). *E3S Web of Conferences*, 73, 0–4. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187308004>